

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang diperoleh dari lokasi penelitian. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena penulis mempertimbangkan sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: 1. Kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal; 2. Dapat menggunakan sampel; 3. Kejelasan desain penelitian, dan; 4. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Selain itu, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian yaitu waktu dan dana yang tersedia, dan juga minat peneliti (Arikunto, 2006, hlm. 11). Hal-hal yang dikemukakan Arikunto tersebut yang melatar belakangi dipilihnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kuantitatif data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Menurut Sukmadinata (2006, hlm. 95) “Penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif bersifat objektif karena ada jarak antara peneliti dan objek yang hendak diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dikumpulkan melalui angket dan akan disajikan dalam bentuk angka-angka. Dalam penafsiran data, akan digunakan frekuensi dan disajikan dalam bentuk presentase serta dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif. Dalam penelitian statistik deskriptif ini tidak terdapat uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini penyusunan dan penyajian data penelitian menggunakan tulisan, tabel dan dalam bentuk gambar/diagram/grafik. Data yang telah diolah sesuai dengan yang diinginkan

kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data yang mudah dimengerti maknanya dan juga mudah diinterpretasikan.

Selain pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode survei. Moch Nazir (2003, hlm. 56) menuliskan pengertian metode survei, yaitu

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Pendapat tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu memperoleh fakta dari gejala kenakalan remaja dan mencari keterangan yang akurat dari siswa. Melengkapi pendapat tersebut, Sugiyono (2002, hlm 3) mengartikan metode survei sebagai

Penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Menurut pendapat di atas, metode survei dilakukan pada suatu populasi yang diwakili oleh sampel untuk menunjukkan kejadian-kejadian yang hendak diteliti oleh peneliti. Neuman W Lawrence (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 80) menyatakan,

Survey an quantitative beast. The survey ask many people (call responden) about their belief, opinions, characteristic, and past or proses behavior. Survey are appropriate for research questions about reported belief or behavior.

Pendapat Neuman tersebut menyatakan bahwa penelitian survei merupakan penellitian kuantitatif yang dalam penelitiannya, peneliti menanyakan pada beberapa orang mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku. Maka dari itu penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, dimana peneliti ingin melihat sejauh mana siswa menyadari tanggung

jawabnya sebagai seorang warga negara dan bagaimana kesadarannya tersebut berpengaruh terhadap perilakunya dalam menyikapi fenomena kenakalan remaja.

Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif (David Kline dalam Sugiyono, 2013, hlm. 81). Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner, data dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi, oleh karena itu dalam pengambilan sampel maka sampel harus representatif agar data yang dihasilkan lebih akurat.

Menurut Singarimbun dan Sofian (2006, hlm. 4) penelitian survei dapat digunakan untuk maksud 1. Penjajagan (*eksploratif*); 2. Deskriptif; 3. Penjelasan (*explanatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa. 4. Evaluasi; 5. Prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang.; 6. Penelitian operasional, dan 7. Pengembangan indikator-indikator sosial.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif-eksploratif. Menurut Irawan (2007, hlm. 101) “metode eksploratif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data awal tentang sesuatu”. Masih menurut Irawan (2007, hlm. 101), “metode deskriptif digunakan untuk mengkaji sesuatu seperti apa adanya (variabel tunggal) atau pola hubungan (korelasional) antara dua atau lebih variabel”. Sebagaimana telah dikemukakan di depan, penelitian ini ingin mempelajari dan mengetahui persepsi siswa terhadap tanggung jawab sebagai warga negara dalam membantu mengatasi kenakalan remaja. Survei deskripsi menurut Nazir (2009, hlm 63) adalah

Suatu kegiatan penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penelitian survei deskripsi mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik dari satu fenomena tertentu dari keadaan sekarang dan atas dasar tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang fenomena tersebut sehingga dapat dirumuskan rekomendasi pemecahan masalah tersebut. Dalam penelitian ini survei deskriptif akan menunjukkan hasil penelitian dengan apa adanya, setiap variabel dikaji secara tunggal.

B. Partisipan

Penelitian survei mengumpulkan informasi menggunakan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pada penelitian ini akan dilihat persepsi siswa terhadap tanggung jawab sebagai warga negara dalam membantu mengatasi kenakalan remaja. Maka partisipan dalam penelitian ini adalah siswa. Siswa yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kota Cimahi kelas XI. Siswa kelas XI dipilih karena rentang usia 16-17 Tahun adalah usia yang termasuk dalam usia remaja sehingga sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Namun tidak semua siswa SMA Negeri Se-Kota Cimahi yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini, dari seluruh siswa akan diambil sampel yang dinilai peneliti cukup untuk mewakili seluruh populasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2001, hlm. 102), populasi merupakan seluruh elemen yang berada pada wilayah penelitian. Lebih rincinya lagi Sudjana (2002, hlm. 5) menjelaskan bahwa “Populasi adalah totalitas nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan objek penelitian adalah Siswa Menengah Atas Negeri (SMAN) Kelas XI yang berada di wilayah kota

Cimahi. Terdiri dari enam SMA Negeri yaitu SMAN 1 Cimahi, SMAN 2 Cimahi, SMAN 3 Cimahi, SMAN 4 Cimahi, SMAN 5 Cimahi, SMAN 6 Cimahi.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Adapun pengertian sampel menurut Arikunto (2006, hlm. 131) adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Terkait dengan jumlah sampel, Arikunto mengemukakan bila subyek dalam populasi kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi. Jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari antara lain: kemampuan peneliti dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, dan besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti.

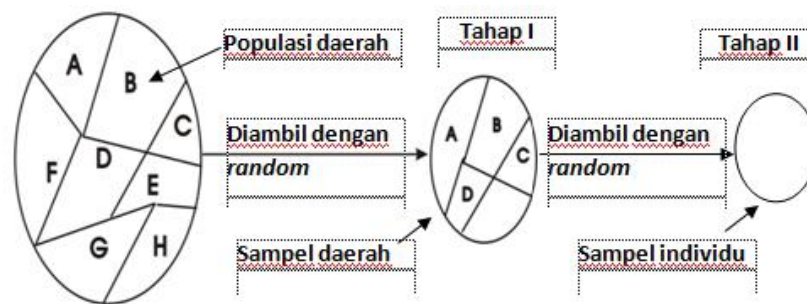
Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster* sampling. Iqbal Hasan (2002, hlm. 67) menuliskan bahwa

Sampling *cluster* adalah bentuk sampling random di mana populasinya dibagi menjadi beberapa *cluster* dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, seperti batas-batas alam, wilayah administrasi pemerintahan dan sebagainya.

Melengkapi pendapat tersebut, Marzuki (1995, hlm.49) mengemukakan bahwa

Dalam *cluster* sampling populasi dibagi-bagi dalam beberapa kelompok atau bagian yang lebih kecil; kemudian salah satu kelompok (*cluster*) itu diambil sampelnya. Jadi generalisasi sesungguhnya hanya pada *cluster* tersebut tidak pada populasi.

Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Teknik ini dapat digambarkan seperti bagan berikut.



Bagan 3.1

Cluster Sampling

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 84)

Jika teknik *cluster* sampling diterapkan pada penelitian ini, maka dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 3.1
Penerapan *cluster sampling* dalam penelitian

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 2 Cimahi	1	SMAN 1 Cimahi	320
2	SMAN 1 Cimahi			
3	SMAN 3 Cimahi	2	SMAN 5 Cimahi	336
4	SMAN 5 Cimahi			
5	SMAN 4 Cimahi	3	SMAN 4 Cimahi	401
6	SMAN 6 Cimahi			

Sumber: Diolah Peneliti (2015)

Dari teknik sampling di atas maka populasi penelitian yang meliputi enam sekolah menengah atas negeri di kota Cimahi diperkecil menjadi sample berdasarkan prestasi. Untuk *cluster* atas yang terdiri dari SMAN 2 Cimahi dan SMAN 1 Cimahi, peneliti mengambil sample dari SMAN 1 Cimahi. Untuk *cluster* sedang yaitu SMAN 3 Cimahi dan SMAN 5 Cimahi, peneliti mengambil sampel dari SMAN 5 Cimahi dan untuk *cluster* bawah yang terdiri dari SMAN 4 Cimahi dan SMAN 6 Cimahi maka peneliti mengambil sampel dari SMAN 4 Cimahi. Karena jumlah siswa kelas XI di tiap sekolah adalah 320 siswa, 336 siswa dan 401 siswa maka jumlah sample daerah adalah 900 siswa. Untuk menentukan sample individu dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Slovin (Arikunto, 2006, hlm. 116)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran Populasi

e = Bound of Error

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{900}{1 + 900 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{900}{9,01}$$

$$n = 99,889012209$$

= dibulatkan menjadi 100

Setelah diketahui hasil penghitungan berdasarkan rumus Slovin tersebut maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang. Adapun sebaran sampel pada setiap sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Sebaran Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	SMAN 1 Cimahi	320/1057X100	30 siswa
2	SMAN 5 Cimahi	336/1057X100	32 siswa
3	SMAN 4 Cimahi	401/1057X100	38 siswa

Sumber: Diolah Peneliti (2015)

D. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor terpenting dalam suatu penelitian. Sebelum membahas mengenai instrumen penelitian, peneliti akan memaparkan terlebih dahulu teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Ester Venny Augusta, 2015

Persepsi Siswa Terhadap Tanggung Jawab Sebagai Warga Negara Dalam Membantu Mengatasi Kenakalan Remaja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sebagai berikut:

a. Kuisisioner/ Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. “Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon” (Hadjar, dalam Tukiran, 2012, hlm. 44). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga siswa sebagai responden tinggal memilih. Merupakan angket langsung, yaitu siswa menjawab tentang dirinya.

Angket yang dipakai pada penelitian ini merupakan angket bentuk skala, yakni serangkaian tingkatan, level atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu. Jenis skala yang dipakai adalah skala Likert. Menurut Hadjar (dalam Tukiran, 2012, hlm. 44) “skala Likert terutama untuk mengukur sikap”.

b. Wawancara

Wawancara yaitu proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara mewawancarai langsung siswa atau guru.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik penelitian dengan cara mempelajari literatur yakni buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Untuk melaksanakan teknik pengumpulan data tersebut maka peneliti menyusun dan merancang instrumen penelitian. Yang dimaksud dengan instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk menghimpun data. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang mengukur persepsi siswa terhadap tanggung jawab sebagai warga negara dalam membantu mengatasi kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini, daftar pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur, yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif saja ataupun kepada satu jawaban saja. Kebaikan dari pertanyaan terstruktur menurut Nazir (2003, hlm. 252) yaitu:

- a. Pertanyaan terstruktur mudah dianalisis.
- b. Jawaban yang diberikan terjamin berada dalam kerangka yang relevan dengan tujuan penelitian
- c. Alternatif jawaban akan lebih menjelaskan arti dari pertanyaan terhadap responden.
- d. Responden sendiri memberikan penilaian terhadap jawaban sehingga yang menganalisis nantinya tidak perlu lagi memberikan penilaian.

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedang benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

Menurut Umar (2003, hlm. 87), instrumen yang baik memenuhi 5 kriteria yaitu, (1) validitas, yaitu sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner akan mengukur yang ingin diukur, (2) reliabilitas, yaitu sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali, (3) sensitivitas, yaitu kemampuan suatu instrumen untuk melakukan diskriminasi, (4) objektivitas, yaitu data yang diisikan pada kuesioner terbebas dari penilaian yang subjektif, dan (5) fisibilitas, yaitu berkenaan dengan teknis pengisian kuesioner, serta penggunaan sumber daya dan waktu. Sebelum digunakan, instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas yang diuji cobakan kepada responden.

2. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dijadikan alat ukur. Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan apakah alat ukur itu mampu mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan pada 30 orang siswa di SMAN 5 Cimahi dengan jumlah item pernyataan sebanyak

60 item. Untuk membantu peneliti dalam melakukan perhitungan validitas data, maka peneliti menggunakan software SPSS 20. Pengujian validitas dengan menggunakan software ini adalah dengan menggunakan fitur *Analyze Scale* kemudian dilakukan *Reliability Analysis*. Hasil dari perhitungan berbentuk tabel, maka hasil penghitungan uji validitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	258,1667	288,420	,028	.	,896
VAR00002	258,6333	283,826	,250	.	,892
VAR00003	258,3333	292,713	-,110	.	,896
VAR00004	258,4000	281,490	,379	.	,891
VAR00005	258,5000	280,052	,447	.	,890
VAR00006	258,3000	283,183	,384	.	,891
VAR00007	258,5000	285,569	,179	.	,893
VAR00008	258,4000	281,972	,392	.	,891
VAR00009	258,5667	282,047	,267	.	,892
VAR00010	257,9333	284,133	,323	.	,891
VAR00011	258,5000	265,776	,618	.	,887
VAR00012	258,3000	281,597	,288	.	,892
VAR00013	259,1000	267,886	,486	.	,889
VAR00014	258,2333	285,495	,091	.	,896
VAR00015	259,4333	271,978	,466	.	,889
VAR00016	259,6000	275,903	,432	.	,890
VAR00017	259,5333	276,189	,444	.	,890
VAR00018	258,8333	271,592	,441	.	,890
VAR00019	257,6333	289,964	,062	.	,893
VAR00020	257,9333	286,685	,133	.	,893
VAR00021	257,9000	281,679	,469	.	,890
VAR00022	257,9667	276,861	,544	.	,889
VAR00023	257,6667	286,161	,485	.	,891
VAR00024	257,9667	277,482	,483	.	,889
VAR00025	257,8333	286,075	,284	.	,892
VAR00026	257,7000	288,700	,154	.	,893

VAR00027	257,6667	288,782	,179	.	,893
VAR00028	257,9667	284,033	,185	.	,893
VAR00029	258,3333	280,368	,319	.	,891
VAR00030	258,0333	270,999	,555	.	,888
VAR00031	258,9667	273,689	,349	.	,892
VAR00032	257,9333	272,547	,649	.	,887
VAR00033	257,9333	282,409	,230	.	,893
VAR00034	257,7667	286,047	,199	.	,892
VAR00035	257,7333	280,271	,580	.	,889
VAR00036	258,5333	283,913	,175	.	,893
VAR00037	258,0333	282,792	,380	.	,891
VAR00038	257,8667	281,361	,585	.	,890
VAR00039	258,0000	284,276	,305	.	,891
VAR00040	257,8667	286,464	,244	.	,892
VAR00041	258,1667	284,282	,302	.	,891
VAR00042	258,0667	277,995	,633	.	,889
VAR00043	258,0333	279,482	,426	.	,890
VAR00044	258,6333	283,206	,240	.	,892
VAR00045	258,0333	280,309	,462	.	,890
VAR00046	258,1667	279,730	,416	.	,890
VAR00047	258,1667	283,247	,270	.	,892
VAR00048	257,8000	285,407	,350	.	,891
VAR00049	257,7000	285,183	,496	.	,891
VAR00050	257,8333	282,351	,459	.	,890
VAR00051	258,1000	277,817	,642	.	,889
VAR00052	258,0667	283,789	,371	.	,891
VAR00053	258,0333	281,964	,424	.	,890
VAR00054	258,0333	281,964	,424	.	,890
VAR00055	258,3667	286,309	,195	.	,892
VAR00056	258,4000	286,386	,176	.	,893
VAR00057	258,4333	288,737	,056	.	,894
VAR00058	257,9667	280,240	,528	.	,890
VAR00059	258,4000	268,593	,473	.	,889
VAR00060	258,5000	269,500	,404	.	,891

Sumber: Diolah Peneliti (2015)

Tabel pertama yang dibaca adalah *Item-Total Statistics* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Setiap nilai pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dibandingkan dengan nilai r pada tabel r dengan derajat bebas $n-2$ dimana n adalah jumlah responden sehingga nilai yang digunakan dalam uji

validitas ini adalah tabel r dengan derajat bebas 28 dan diperoleh nilai 0.3610. Nilai yang dibandingkan adalah nilai Corrected Item-Total Correlation. Pernyataan valid adalah yang mempunyai Corrected Item-Total Correlation di atas nilai r tabel. Dari hasil perhitungan diatas, dari 60 item pernyataan yang di uji, ada 33 pernyataan yang memiliki nilai r lebih dari 0.3610, maka terdapat 33 pernyataan yang valid. Sehingga hanya pernyataan yang valid yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen selanjutnya adalah uji reliabilitas. Reliabilitas adalah suatu instrument yang cukup dapat di percaya untuk dilakukan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2002, hlm. 171) untuk menguji reabilitas dapat dilakukan dengan *cronbach alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \sum \frac{a_6^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan:

r : reabilitas instrument.

K : mean kuadrat antar subjek.

$\sum a_6^2$: jumlah Variabel butir.

a_1^2 : varian Total.

Keputusan uji reliabilitas :

Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai alpha. Bila *cronbach's alpha* > 0,6, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel.

Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan software pengolah data statistik SPSS 20. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan software ini adalah dengan menggunakan fitur Analyze Scale kemudian dilakukan Reliabilty Analysis. Hasil dari perhitungan berbentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,893	,909	60

Dari hasil penghitungan di atas dapat terlihat bahwa cronbach's alpha bernilai 0,893 yang lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal yang menentukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah persiapan dalam penelitian ini:

- a. Menentukan masalah yaitu memilih masalah yang akan dicari solusi dan diukur kebenarannya dalam penelitian ini.
- b. Studi Literatur yaitu dengan membaca berbagai kajian dan teori yang akan membantu dalam penyelesaian masalah dalam penelitian.
- c. Studi pendahuluan yaitu dengan melihat kondisi objektif lapangan mengenai masalah yang akan diteliti.
- d. Merumuskan masalah dengan melihat kondisi objektif di lapangan
- e. Memilih pendekatan
- f. Menentukan definisi operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional yang akan digunakan adalah:

- 1) Tanggung jawab warganegara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan hak dan kewajiban yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan dapat dipertanggung jawabkan. Ciri atau indikator warga

negara yang baik dan bertanggung jawab menurut Efendi dan Sapriya (2004, hlm. 76) adalah sebagai berikut:

- a) Menyadari akan kedudukannya sebagai warga negara;
 - b) Memahami aturan atau hukum yang berlaku terhadap dirinya di setiap lingkungan kehidupan;
 - c) Memahami dan menyadari kewajiban dan hak-haknya sebagai warga negara.
 - d) Melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara dengan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab;
 - e) Menghindari sikap atau perilaku yang menimbulkan konflik antar sesama
 - f) Menumbuhkan sikap mau bekerja sama dengan sesama warga negara untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara
- 2) Kenakalan Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum, mulai dari kenakalan ringan seperti pelanggaran peraturan sekolah sampai kepada kenakalan yang berhubungan dengan tidak pidana. Indikator-indikator kenakalan remaja yang akan dijadikan item dalam penelitian ini adalah indikator yang pernah diuji di beberapa sekolah menengah di Jakarta, yang dilakukan Mardiah pada tahun 1999. Terdiri dalam dua tingkatan, yaitu: a) Tingkatan kenakalan remaja umum seperti pulang larut malam, membaca buku porno, berbohong, merokok. b) Tingkatan kenakalan remaja kriminal seperti terlibat pelacuran, membawa benda yang membahayakan, minum-minuman keras dan tawuran. (dalam Puspitawati, 2001)
- 3) Warga negara yang bertanggung jawab mengetahui hak dan kewajibannya dengan baik. Maka warga negara yang bertanggung jawab menyadari kedudukannya di mata hukum. Warga negara yang bertanggung jawab akan mematuhi aturan dan hukum yang berlaku dengan penuh kesadaran, sehingga tidak akan melakukan perbuatan melanggar aturan termasuk tidak akan melakukan kenakalan remaja. Indikator untuk melihat keterkaitan tanggung jawab sebagai warga negara dengan kenakalan remaja adalah:
- a) Warga negara yang bertanggung jawab tidak melanggar hukum
 - b) Menghargai hak orang lain.

- c) Mematuhi aturan dengan kesadaran penuh
- d) Menyadari tanggung jawabnya
- 4) Kenakalan remaja tidak dapat dibiarkan begitu saja. Untuk menanggulangnya dapat dilakukan dari berbagai aspek mulai diantaranya adalah:
 - a) Pemahaman agama yang baik
 - b) Situasi keluarga yang harmonis
 - c) Penggunaan waktu luang yang positif
 - d) Menumbuhkan kesadaran hukum
 - e) Pengawasan terhadap internet media massa.
- g. Menentukan sumber data yaitu dengan menggunakan angket, wawancara dan studi kepustakaan.
- h. Menentukan dan menyusun instrument yaitu membuat 60 pernyataan dengan *skala likert*.
- i. Uji coba instrument, dilakukan untuk mengetahui instrument yang dibuat dapat dikatakan valid dan reliabel
- j. Menganalisis hasil uji coba instrumen, untuk mengetahui dan menentukan bahwa pernyataan tersebut valid dan reliable serta layak digunakan sebagai instrument penelitian.

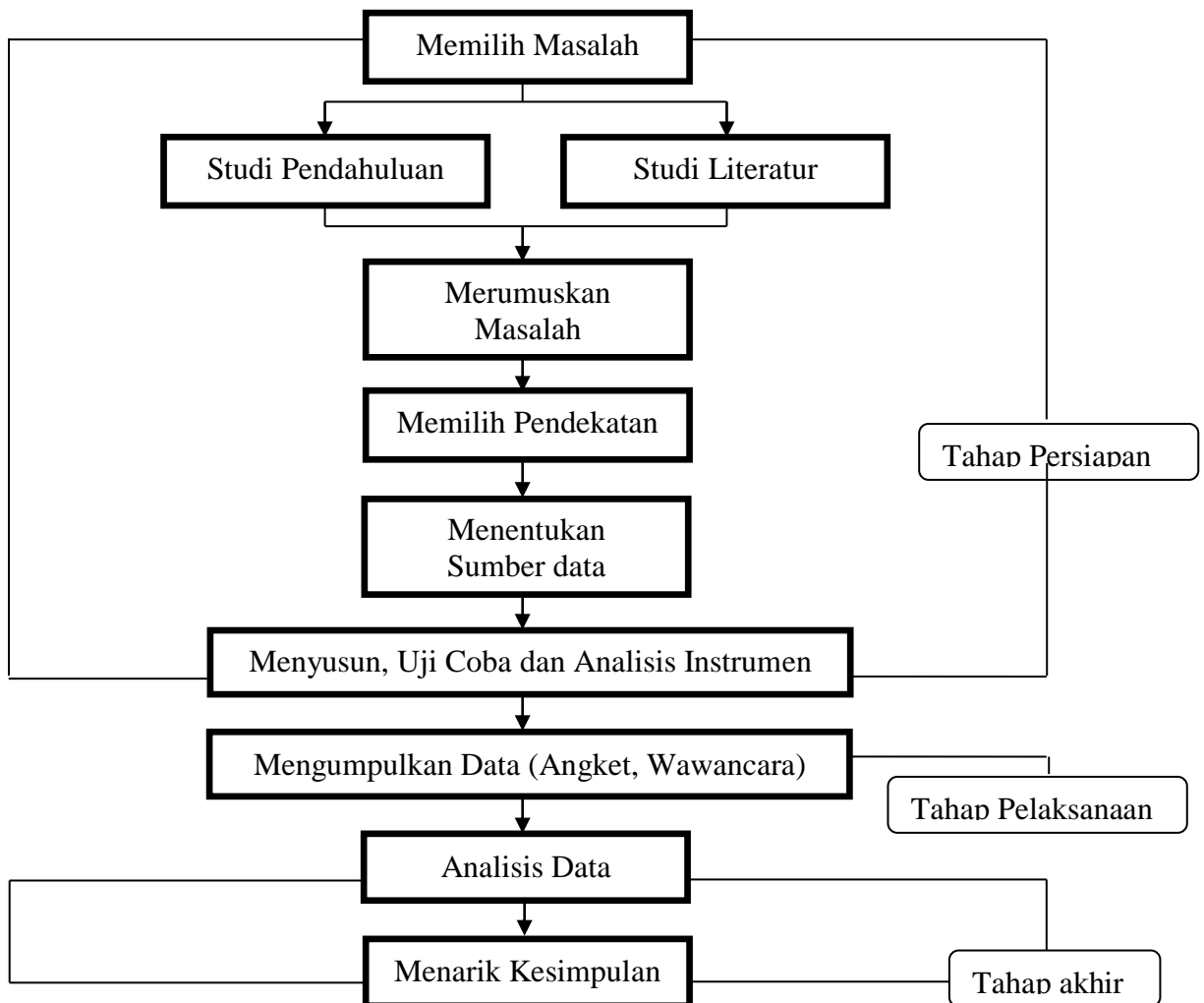
2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengurus surat perizinan penelitian ke Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, dilanjutkan mengurus surat perizinan penelitian Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kemudian mengurus perizinan ke sekolah yang akan menjadi tempat penelitian yaitu SMAN 1 Cimahi, SMAN 5 Cimahi dan SMAN 4 Cimahi.
- b. Menyebarkan angket kepada 30 siswa SMAN 1 Cimahi, 32 siswa SMAN 5 Cimahi dan 38 siswa SMAN 4 Cimahi.
- c. Melakukan wawancara dengan satu orang siswa dari setiap sekolah, sehingga bila dijumlahkan wawancara dilakukan pada tiga orang siswa.
- d. Mencari sumber data mengenai SMAN 1 Cimahi, SMAN 5 Cimahi dan SMAN 4 Cimahi.

3. Tahap akhir

- a. Melakukan analisis data penelitian yaitu terdiri dari angket dan wawancara.
- b. Membahas hasil temuan penelitian
- c. Menarik kesimpulan

Bagan 3.2
Alur Penelitian



Sumber : Diolah Peneliti (2015)

F. Analisis Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian adalah penting sekali dan mutlak diperlukan. Pengolahan data ini harus dilakukan sebelum melakukan analisis data untuk keperluan pendeskripsian. Menurut Patton (dalam Iqbal, 2002, hlm. 97)

“analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.” Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian di olah.

1. Verifikasi Data

Verifikasi adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisi responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan yaitu:

- Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang disebar sesuai jumlah sampel.
- Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- Melakukan tabulasi data yaitu merekap data yang diperoleh dari responden dengan melakukan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

2. Penyekoran data hasil penelitian

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan lima alternatif jawaban yang tersebar dalam pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Secara sederhana tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai seperti tertera pada tabel dibawah ini

Tabel 3.5

Pedoman Penyekoran

Pernyataan	Skor Alternatif Responden				
	SS	S	R	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya adalah

- a. Untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban Setuju (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban Ragu-ragu (R) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

3. Frekuensi

Untuk menjawab rumusan masalah deskriptif dalam penelitian ini maka analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah sehingga tidak ada uji hipotesis. Analisis rumusan masalah dilakukan melalui perhitungan pencapaian presentase sehingga dapat ditemukan jawaban secara kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap tanggung jawab sebagai warga negara dalam membantu mengatasi kenakalan remaja. Data yang ada dihitung jumlah frekuensinya, kemudian di presentasikan hal ini seperti yang diungkapkan oleh Muhamad Ali yang dikutip oleh Dian Rahmawati (2006, hlm. 58) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Jawaban

F = Frekwensi Jawaban

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan Konstan (Tetap)

Setelah itu data ditafsirkan dengan menggunakan ukuran yang dikemukakan oleh Suryadi (1987, hlm 20) yaitu

0% = ditafsirkan tidak ada

Ester Venny Augusta, 2015

Persepsi Siswa Terhadap Tanggung Jawab Sebagai Warga Negara Dalam Membantu Mengatasi Kenakalan Remaja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1%-24%	= ditafsirkan sebagian kecil
25%-49%	= ditafsirkan hampir setengahnya
50%	= ditafsirkan setengahnya
51%-74%	= ditafsirkan sebagian besar
75%-99%	= ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	= ditafsirkan seluruhnya